

## **Analisis Nilai Budaya Kerja SMK pada Bidang Keahlian Pariwisata**

**Laila Nasyaliyah<sup>1</sup>, Robinson Situmorang<sup>2</sup>, Yuliani Nurani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Universitas Negeri Jakarta,

[LailaNasyaliyah\\_9901820012@mhs.unj.ac.id](mailto:LailaNasyaliyah_9901820012@mhs.unj.ac.id)

---

**Keywords:**

*Work culture,  
Vocational high school,  
Tourism.*

**Abstract:** This study aims to analyze what work cultural values are needed by vocational school graduates in tourism. Vocational schools in the field of tourism consist of six concentrations of expertise that is tourism service business (travel business), ecotourism (marine tourism and ecotourism), hospitality, culinary (cooking), skin and hairstyling, spa and beauty therapy. This study was conducted using a literature review method which was analyzed to draw conclusions. The results of the analysis of the literature produce six soft skills that in general must be possessed by tourism graduates, namely communication, friendly, patient, empathetic, critical thinking, creative. To develop these soft skills, schools can arrange various kinds of programs either integrated with classroom learning or separate from classroom learning. It is hoped that with continuous habituation a good work culture will be formed so that it becomes an added value for vocational school graduates in the field of tourism.

**Kata Kunci:**

Budaya kerja,  
Sekolah Menengah  
Kejuruan,  
Pariwisata.

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya kerja apa saja yang di butuhkan oleh lulusan SMK bidang pariwisata. SMK bidang pariwisata terdiri dari enam konsentrasi keahlian yaitu usaha layanan wisata (usaha perjalanan wisata), ekowisata (wisata bahari dan ekowisata), perhotelan, kuliner (tata boga), tata kecantikan kulit dan rambut, spa dan beauty therapy. Study ini dilakukan dengan metode telaah literatur yang di analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil analisis dari literatur menghasilkan enam softskill yang secara umum harus dimiliki oleh lulusan bidang pariwisata yaitu komunikasi, Ramah, Sabar, Empati, Berpikir kritis, kreatif. Untuk mengembangkan soft skill ini, sekolah dapat menyusun berbagai macam program baik terintegrasi dengan pembelajaran di kelas, maupun terpisah dari pembelajaran kelas. Diharapkan dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan akan terbentuk suatu budaya kerja yang baik sehingga menjadi nilai tambah bagi lulusan SMK bidang pariwisata.

---

**Article History:**

Received: 18-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



### A. LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang, ternyata paling banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data BPS, pada tahun 2021 angka TPT pada lulusan SMK sebesar 13,55% dan pada tahun 2022 angka TPT sebesar 11,13%. Besarnya TPT lulusan SMK menjadi perhatian pemerintah untuk dapat memperbaiki kualitas mutu pendidikan pada SMK. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi tahun 2020-2024, keterserapan lulusan di dunia kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kualitas hasil belajar. Masalah utama dalam rendahnya angka ke bekerjaan lulusan pendidikan SMK adalah terdapat kesenjangan terhadap kemampuan peserta didik SMK dalam berpikir kritis, analitis dan memecahkan masalah. Hasil pengamatan yang dilakukan Depdiknas (2004) menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri di tempat kerja. Dalam dunia kerja kebutuhan yang diperlukan adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, tidak kalah penting yaitu kemampuan non-teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat penting yaitu *softskills*. pembelajaran di sekolah lebih banyak menekankan pada materi pelajaran dan praktik keterampilan sehingga tidak jarang sekolah kurang memberikan perhatian pada penguatan *softskills* yang berimplikasi pada kurang mampu bersaingnya lulusan SMK pada dunia kerja. hal ini merupakan kelemahan dari lulusan SMK yang harus dicarikan solusinya. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, SMK perlu mempertimbangkan penguatan kompetensi dasar dan penanaman *softskill* abad 21.

Pengembangan *softskills* dipandang perlu karena Selama ini *softskills* yang diajarkan masih bersifat *textbook* dan belum diadaptasikan dengan perkembangan lingkungan. *Softskills* bukan sekedar pemahaman konsep tetapi juga menyangkut kecakapan hidup (*life skill*) yang memiliki pandangan yang lebih luas dibandingkan konsep dalam *textbook* (Utaminingsih, 2011). *Softskills* dapat diartikan sebagai perilaku individu dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggung jawab dan atribut *softskills* lainnya. perilaku individu atau kelompok yang berulang dalam waktu yang lama dapat membentuk suatu budaya. perilaku yang berulang-ulang ditempat kerja dapat membentuk suatu budaya kerja. Budaya kerja ini dilandasi oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya di tempat kerja. Budaya kerja sangat penting diterapkan di SMK terutama pada SMK yang bergerak pada bidang jasa seperti *hospitality* dan pariwisata. bidang jasa ini membutuhkan banyak sekali tenaga kerja yang berasal dari lulusan SMK.

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS jumlah kunjungan wisata mancanegara Indonesia hingga Oktober 2022 telah mencapai 678.530 kunjungan, hal ini menunjukkan peningkatan jumlah dibandingkan bulan Oktober 2021 yang berjumlah 146.137 kunjungan. Data ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan setelah kondisi pandemi melanda di Indonesia. Permintaan industri pariwisata menurut G.A Schmoll tidak hanya terbatas pada saat perjalanan wisata dilakukan. Akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan, permintaan informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, hotel yang akan digunakan untuk menginap, pesawat yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi di daerah tujuan dan berapa banyak uang yang harus dibawa (Djunaid, 2021).

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

Mukti Diapelin (2019) menyebutkan tingkat kunjungan wisata yang tinggi mampu memberikan harapan besar bagi pencari kerja untuk memasuki dunia kerja dibidang pariwisata. Bidang pariwisata membutuhkan banyak tenaga kerja yang berasal dari lulusan pendidikan vokasi terutama SMK (Diapelin, 2019). Hal ini dikarenakan SMK memiliki berbagai jenis bidang keahlian yang spesifik. Sesuai dengan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka terdapat 10 (sepuluh) bidang keahlian pada SMK salah satunya yaitu bidang keahlian pariwisata. Pada bidang pariwisata memiliki 6 (enam) konsentrasi keahlian yaitu usaha layanan wisata (usaha perjalanan wisata), ekowisata (wisata bahari dan ekowisata), perhotelan, kuliner (tata boga), tata kecantikan kulit dan rambut, *spa* dan *beauty therapy*. Enam konsentrasi keahlian SMK ini diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam industri pariwisata.

### **B. METODE**

Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran hasil analisa nilai budaya kerja di SMK pada bidang keahlian pariwisata. Teknik pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang terkait dengan budaya kerja pada bidang keahlian pariwisata di SMK.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak destinasi wisata terkenal baik pariwisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah. banyaknya tempat wisata baik yang sudah terkenal maupun yang dalam pengembangan menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang menghasilkan devisa negara. Analisis dari World Travel and Tourism Council dan World Bank pada tahun 2016 menyebutkan bahwa industri pariwisata Indonesia menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Industri pariwisata memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut (Suwerna & Widyatmaja, 2017):

#### *1. Service Industry*

Pariwisata merupakan industri yang terdiri dari berbagai macam usaha jasa yang secara kolektif menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa. produk yang dihasilkan pada industri ini sangat bergantung kepada sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan tenaga kerja.

#### *2. Labour Intensive*

Industri pariwisata membutuhkan banyak tenaga kerja dengan keahlian tertentu baik yang berhubungan langsung dengan konsumen maupun yang tidak berhubungan langsung dengan konsumen. sebagai contoh, pada suatu daerah yang memiliki keindahan alam berupa pantai dan laut misalnya, maka untuk menjadikan daerah tersebut destinasi wisata yang terkenal maka membutuhkan berbagai macam pendukung seperti konstruksi sarana prasarana wisata, pengembangan kerajinan dan kuliner UMKM, transportasi yang mendukung, kesenian sebagai hiburan, dan yang lainnya.

pendukung ini tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, seperti tenaga kerja pada bidang konstruksi, tenaga kerja di bidang tata boga/kuliner, tenaga kerja di bidang perhotelan, tenaga kerja di bidang usaha perjalanan wisata.

### 3. *Capital Intensive*

Membangun suatu industri pariwisata membutuhkan modal yang sangat besar untuk investasi dan pengembalian modal yang tidak sebentar. Oleh karena itu, dalam membangun industri pariwisata diperlukan kerja sama seluruh stakeholder baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk pendanaan.

### 4. *Sensitive*

Hal yang harus diperhatikan adalah industri pariwisata sangat sensitif terhadap keadaan sosial, politik, keamanan, dan kenyamanan. Hal ini disebabkan karena konsumen pada industri ini atau wisatawan adalah orang-orang yang mencari kesenangan dan kenyamanan, oleh karena itu, keamanan di suatu daerah menjadi prioritas utama bagi para wisatawan.

### 5. *Seasonal*

Pada industri pariwisata sering dikenal istilah *peak season* dan *off season*. Industri ini erat kaitannya dengan waktu para wisatawan libur dari kegiatan rutinitas sehari-hari. *Peak Season* merupakan waktu dimana banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, misalnya pada liburan sekolah atau liburan akhir tahun. Pada waktu inilah biasanya harga-harga menjadi meningkat dikarenakan permintaan yang tinggi.

### 6. *Quick Yielding Industry*

Pengembangan industri pariwisata mampu mendatangkan pemasukan yang cepat bagi suatu daerah atau suatu negara, terutama jika destinasi wisata yang ada di suatu daerah merupakan destinasi wisata favorit atau terkenal di dunia. Sejak awal wisatawan tiba, perjalanan di daerah wisata, penginapan, makan dan minum, hiburan, hingga membeli produk lokal, semua mendatangkan pemasukan bagi daerah dan negara.

Industri pariwisata dapat memberikan dampak yang luar biasa tidak hanya bagi usaha besar saja, namun mampu memberikan dampak bagi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mampu menyerap banyak tenaga kerja terutama lulusan SMK. Lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil di beberapa jenis usaha.

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja terampil ini dapat mengacu pada konsentrasi keahlian SMK yang ada yaitu usaha layanan wisata (usaha perjalanan wisata), ekowisata (wisata bahari dan ekowisata), perhotelan, kuliner (tata boga), tata kecantikan kulit dan rambut, spa dan beauty therapy. masing-masing konsentrasi ini memiliki karakteristik serta keterampilan dan softskill yang berbeda.

### **Usaha Layanan Wisata (Usaha Perjalanan Wisata)**

Usaha layanan wisata atau usaha perjalanan wisata merupakan konsentrasi keahlian pada SMK yang mempelajari seluruh proses tahapan dalam melakukan wisata. pada konsentrasi keahlian ini, peserta didik di ajarkan bagaimana mengatur, menyediakan, dan memberikan pelayanan bagi seseorang atau kelompok untuk berwisata. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan ini diantaranya adalah tour guide, tour leader, tour agent, travel agent, konsultan pariwisata, staf di perusahaan Meeting, Incentive, Convection, Exhibition (MICE), event organizer (EO), industri penerbang, atau bekerja di instansi pemerintah. Lulusan konsentrasi keahlian ini harus memiliki pengetahuan tentang tempat wisata yang baik, kemampuan berbahasa inggris dan beberapa bahasa asing lainnya, serta kemampuan untuk mencari informasi dengan baik. Selain itu, untuk dapat bekerja pada usaha perjalanan wisata, lulusan harus dilengkapi berbagai softskill seperti keterampilan berkomunikasi, keramahmataman, kesabaran, empati, rendah hati, ketelitian, healthy, etika kerja, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, kerja sama dalam tim, manajemen informasi, serta entrepreneurship yang baik.

### **Ekowisata (Wisata Bahari dan Ekowisata)**

Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990 yang merupakan bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Haryanto, 2014). dalam membangun ekowisata, ada empat pilar yang harus diperhatikan yaitu (1) *Enviromental Responsibility*, yaitu proteksi atau perlindungan terhadap lingkungan agar ekosistem tetap terjaga; (2) *Local Economic Vitality*, yaitu pembangunan harus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal; (3) *Cultural Sensivity*, yaitu pengembangan ekowisata harus tetap menghormati budaya dan adat istiadat lokal; (4) *Experiental Richness*, yaitu memperkaya dan meningkatkan pengalaman yang memuaskan. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan konsentrasi keahlian ini adalah perencana dan pengelola ekowisata, pengawas atau pengelola taman wisata, *tour guide*, *tour leader*, *tour agent*, atau bekerja di instansi pemerintah.

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

Lulusan konsentrasi keahlian ini di haruskan memiliki pengetahuan bahasa asing (terutama bahasa inggris), merencanakan dan mengemas perjalanan ekowisata, menghitung biaya perjalanan ekowisata, mengoordinasikan dan mengoperasikan perjalanan ekowisata, kependamuan ekowisata dan pemasaran digital ekowisata. Selain itu, untuk bekerja di bidang ekowisata, lulusan SMK harus dilengkapi dengan *softskill* berupa kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, peduli kelestarian alam, hidup mandiri, ramah, sabar, empati, berpikir kritis, kreatif, dan memiliki karakter hospitality.

### **Perhotelan**

Perhotelan merupakan konsentrasi keahlian pada SMK yang mempelajari tentang pengelolaan dan penyelenggaraan akomodasi hotel, apartemen, maupun akomodasi lainnya yang dikelola secara individu maupun secara jaringan. ada beberapa jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan perhotelan adalah bagian kantor depan (*Front Office*), tata graha (*House Keeping*), bagian makanan dan minuman (*Food and Beverage*), *cleaning service*, dan *laundry*. Lulusan perhotelan akan melaksanakan tugas menyediakan layanan Front Office seperti layanan reservasi, layanan porter, layanan akomodasi reception, memberikan layanan melalui telepon, memberikan informasi yang dibutuhkan tamu. Lulusan perhotelan memiliki kompetensi di bidang housekeeping seperti memiliki keterampilan untuk melaksanakan pembersihan public area secara benar, pembersihan dan penataan kamar, penanganan laundry, dan penyediaan rangkaian bunga. Kompetensi pelayanan makanan dan minuman terdiri dari menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman, menyediakan room service, kebersihan peralatan makan dan minum. selain itu, lulusan dari perhotelan diharapkan memiliki kemampuan penguasaan teknologi internet, kemampuan berbahasa asing (minimal bahasa inggris) terutama bagian *front office* Selain itu, untuk bekerja di bidang perhotelan, lulusan SMK harus dilengkapi dengan berbagai macam *softskill* yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bersosialisasi, keramahan, kemampuan adaptasi dan memahami berbagai macam karakter individu, kemampuan melayani, kemampuan membangun jaringan, wirausaha, disiplin, ramah, empati, rendah hati, rapih, tangguh, sabar, teliti, kemampuan bekerja sama dalam tim, kreatif, berpikir kritis, dan problem solving.

### **Kuliner (Tata Boga)**

konsentrasi keahlian kuliner atau yang dahulu dikenal dengan nama tata boga merupakan konsentrasi keahlian yang mempelajari tentang bagaimana mengolah dan menyajikan makanan yang berasal dari dalam dan luar negeri. dalam mengolah dan menyajikan makanan, hal yang harus diperhatikan adalah sanitasi, higienitas, kualitas, rasa, estetika, gizi, dan cara menyajikan.

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

Lulusan kuliner dapat mengisi pekerjaan sebagai koki atau chef, baker, barista, bartender, pramusaji. Lulusan kuliner memiliki kompetensi terkait pengolahan makanan yang meliputi teknik memasak panas basah (moist heat) dan panas kering (dry heat) agar hasil olahan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan mengikuti prinsip pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan, juga mempelajari tentang pengetahuan peralatan dapur, menu, pengetahuan dasar masakan Indonesia, Oriental, Kontinental, serta pengetahuan dasar Patiseri/ pastry dan bakery. Selain itu, lulusan kuliner harus dilengkapi dengan berbagai macam softskill seperti kreatif, berpikir kritis, kerja sama tim dan membangun suatu jaringan kerja, komunikasi, wirausaha, disiplin, tangguh, ulet, ketelitian, responsif, akurat, bersih, tekun, sabar, empati, dan ramah.

### **Tata Kecantikan Kulit dan Rambut**

Konsentrasi keahlian tata kecantikan kulit dan rambut merupakan konsentrasi keahlian yang mempelajari tentang perawatan, kecantikan, seni menghias pada kulit dan rambut. lulusan konsentrasi keahlian ini dapat mengisi pekerjaan sebagai Make Up Artisan (MUA), ahli kecantikan, penata rambut, terapis kecantikan, atau seorang beauty blogger. lulusan konsentrasi keahlian ini harus memiliki kompetensi spesifik terkait karakteristik kecantikan kulit dan rambut. keahlian spesifik meliputi teknik perawatan wajah, perawatan tangan, kaki dan nail art, rias wajah, penambahan bulu mata (eyelash extention), penataan sanggul tradisional, modern dan kreatif, pemangkasan rambut dan penataan, pengeritingan dan pelurusan rambut, pewarnaan rambut, pemasaran dan penjualan jasa pada usaha kecantikan. selain kompetensi teknis, lulusan juga harus memiliki softskill seperti komunikasi, tanggung jawab, patuh, teliti, sopan, bersih, tekun, sabar, ramah, berpikir kritis, dan kreatif.

### ***Spa dan Beauty Therapy***

konsentrasi keahlian Spa dan Beauty Theray meruapakn konsentrasi keahlian yang mempelajari tentang tata kelola kecantikan, perawatan rambut, perawatan wajah, dan perawatan tubuh. Lulusan konsentrasi keahlian ini dapat mengisi pekerjaan sebagai beutician, therapist, influencer dan beauty blogger. lulusan konsentrasi keahlian ini diharapkan mampu memiliki pengetahuan terkait anatomi fisiologi dan analisis kondisi tubuh pelanggan. Keterampilan yang dimiliki meliputi perawatan kulit wajah (beauty aesthetic) secara manual dan teknologi, perawatan pijat badan Indonesia, dan internasional dengan mengaplikasikan minyak atsiri (aromatherapy) untuk perawatan spa, perawatan badan (body treatment) secara tradisional dan teknologi pada spa, perawatan badan dengan sauna, perawatan badan dengan hydrotherapy, pencabutan bulu dengan wax, perawatan tangan, kaki dan kuku, perawatan payudara dan area vagina, serta pengelolaan usaha beauty aesthetic pada spa. selain itu, lulusan harus dilengkapi dengan softskill seperti Komunikasi, sabar, empati, ramah, kreatif, inovasi, bernalar kritis, adaptif.

## Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

Tabel 1. *Softskill* di Bidang Keahlian Pariwisata

Usaha Layanan Wisata	Ekowisata	Perhotelan	Kuliner	Tata Kecantikan dan rambut	Spa dan beauty therapy
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Komunikasi</b></li> <li>2. <b>Ramah</b></li> <li>3. <b>Sabar</b></li> <li>4. <b>Empati</b></li> <li>5. Rendah Hati</li> <li>6. Teliti</li> <li>7. etika kerja</li> <li>8. Percaya Diri</li> <li>9. <b>Berpikir kritis</b></li> <li>10. <b>Kreatif</b></li> <li>11. Kerja Sama</li> <li>12. Manajemen Informasi</li> <li>13. Entrepreneurship</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Komunikasi</b></li> <li>2. Percaya Diri</li> <li>3. Peduli Kelestarian Alam</li> <li>4. Hidup Mandiri</li> <li>5. Menghargai Sesama</li> <li>6. <b>Ramah</b></li> <li>7. <b>Sabar</b></li> <li>8. <b>Empati</b></li> <li>9. <b>Berpikir kritis</b></li> <li>10. <b>Kreatif</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Komunikasi</b></li> <li>2. Sosial</li> <li>3. <b>Ramah</b></li> <li>4. Adaptasi</li> <li>5. <b>Empati</b></li> <li>6. memahami berbagai macam karakter individu</li> <li>7. Melayani,</li> <li>8. Membangun jaringan</li> <li>9. Wirausaha</li> <li>10. Disiplin</li> <li>11. Rendah Hati</li> <li>12. Rapih</li> <li>13. Tangguh</li> <li>14. <b>Sabar</b></li> <li>15. Teliti</li> <li>16. Kemampuan bekerja sama dalam tim</li> <li>17. <b>Kreatif</b></li> <li>18. <b>Berpikiri kritis</b></li> <li>19. Problem solving.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kreatif</b></li> <li>2. <b>Berpikir kritis</b></li> <li>3. Kerja sama</li> <li>4. <b>Komunikasi</b></li> <li>5. Membangun jaringan kerja</li> <li>6. Wirausaha</li> <li>7. Disiplin</li> <li>8. Tangguh</li> <li>9. Ulet</li> <li>10. Teliti</li> <li>11. Responsif</li> <li>12. Akurat</li> <li>13. Bersih</li> <li>14. Tekun</li> <li>15. <b>Sabar</b></li> <li>16. <b>Empati</b></li> <li>17. <b>Ramah</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Komunikasi</b></li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Patuh</li> <li>4. Teliti</li> <li>5. Sopan</li> <li>6. Bersih</li> <li>7. Tekun</li> <li>8. <b>Sabar</b></li> <li>9. <b>Empati</b></li> <li>10. <b>Ramah</b></li> <li>11. <b>Berpikir kritis</b></li> <li>12. <b>kreatif</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Komunikasi</b></li> <li>2. <b>Sabar</b></li> <li>3. <b>Empati</b></li> <li>4. <b>Ramah</b></li> <li>5. <b>Kreatif</b></li> <li>6. Inovasi</li> <li>7. <b>bernalar kritis</b></li> <li>8. adaptif</li> </ol>

Softskill yang dibutuhkan secara umum pada masing-masing konsentrasi keahlian di bidang pariwisata adalah komunikasi, ramah, sabar, empati, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk memperkuat softskill ini, sekolah dapat melakukan pembiasaan atau program-program seperti:

### 1. Komunikasi

Pengembangan budaya literasi baik yang berlangsung di kelas maupun di lingkungan sekolah, budaya pembelajaran diskusi, dan memberikan fasilitas tempat praktik usaha siswa (Wathani, 2021)

### 2. Ramah

Ramah atau keramahan merupakan salah satu kemampuan kecakapan sosial atau soft skill. Keramahan peserta didik dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keramahan di dalam pembelajaran kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Setiani menyebutkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan soft skill siswa secara signifikan (Setiani & Rasto, 2016). Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan proses student center learning dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (Siswati, 2019), sehingga tujuan kompetensi yang harus di kuasai peserta didik dapat terpenuhi.

### 3. Sabar

Menanamkan sikap sabar pada peserta didik dapat dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan cerita (Hodijah, Rachmawati, & Agustin, 2018)

### 4. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami orang lain. Untuk dapat meningkatkan empati pada peserta didik, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dkk, empati dapat dilatih dengan melakukan bimbingan kelompok (Nurdin, Yusmansyah, & Andriyanto, 2019). Bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik dalam mengolah dan mengembangkan emosi ke arah yang lebih baik dan melahirkan perilaku empati. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dkk, hasil penelitian Liza menyebutkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling mampu meningkatkan sikap empati siswa (Liza, 2020). Teknik modeling adalah teknik belajar dengan melakukan observasi dari model.

### 5. Berpikir kritis

Berpikir kritis pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Ferdinan, 2021) (Sari, Zanthi, & Purwasih, 2022). Selain itu, penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Najmina, 203-208)

### 6. Kreatif

Meningkatkan kreatifitas dapat di lakukan didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran kelas. Dalam pembelajaran di kelas, penelitian yang dilakukan Nasrul Aidi dkk menyebutkan bahwa penggunaan *Work Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan belajar siswa (Aidi, Akhyar, & Bugis, 2017). Meningkatkan kreatifitas juga dapat dilakukan dengan berbagai tugas yang menantang peserta didik untuk berkreasi seperti pembuatan e-book interatif (Maimunah & Arumi, 2019). Selain itu, kreatifitas dapat dibentuk atau ditingkatkan melalui kegiatan lomba kreatifitas (Anggriani, Ramida, Fadliah, Sari, & Zilahwati, 2021)

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak destinasi wisata dan beragam. Hal ini menjadikan sektor pariwisata menjadi unggul dalam menghasilkan devisa negara. Industri pariwisata sangat berdampak bagi usaha besar, menengah ataupun usaha mikro kecil, sehingga industri pariwisata ini membutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil pada beberapa jenis usaha dibidang pariwisata ini. Lulusan SMK dapat membantu untuk mengisi kekosongan tenaga kerja yang dibutuhkan dari beberapa sektor usaha pariwisata karena pemenuhan kebutuhan tenaga kerja terampil ini mengacu pada konsentrasi keahlian SMK yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Adapun konsentrasi keahlian pada bidang keahlian pariwisata adalah Usaha Layanan Wisata (Usaha Perjalanan Wisata), Ekowisata (Wisata Bahari dan Ekowisata), Perhotelan, Kuliner (Tata Boga), Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, SPA dan Beauty Therapy. Setiap konsentrasi keahlian memiliki keahlian sesuai dengan jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan SMK dan ada kebutuhan yang berbeda antar konsentrasi keahlian mulai dari kompetensi keahlian hardskill dan juga softskill. Namun dalam melakukan pelayanan di bidang pariwisata ini, terdapat kebutuhan softskill secara umum pada masing-masing konsentrasi keahlian di bidang pariwisata yaitu komunikasi, ramah, sabar, empati, berpikir kritis dan kreatif. Untuk memperkuat softskill ini, sekolah harus dapat melakukan pembiasaan ataupun program penguatan softskill melalui budaya kerja di industri pariwisata agar lulusan SMK semakin terampil dan siap kerja.

Adapun saran dan tindak lanjut dari analisa ini adalah:

1. Sekolah dapat membuat program pembiasaan untuk peserta didik yang dicontohkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan;
2. Sekolah dapat membuat program sosial untuk peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama;
3. Sekolah dapat melakukan pembelajaran dengan model berbasis projek rill agar menumbuhkan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada para penulis jurnal yang menjadi refrensi dalam penulisan artikel ini dan kepada para penulis panduan yang terkait budaya kerja dan capaian pembelajaran bidang keahlian di SMK.

## Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 50-60

### REFERENSI

- Aidi, N., Akhyar, M., & Bugis, H. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Work Based Learning pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Frais Dasar Bagi Siswa Kelas Xc Jurusan Teknik Pemesinan SMK Warga Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2016/. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2* (pp. 313-319). Surakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK).
- Anggriani, Ramida, Fadliah, N. A., Sari, I. I., & Zilahwati, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Negeri 1 Polewali Pada Masa Covid-19 Melalui Lomba Virtual Video Kreatif. *Lepa-Lepa*, 1(2), 33-38.
- Diapopin, M. (2019). Menuju Dunia Kerja Dengan Budaya Kerja Di Industri Pariwisata Kota Padang. *Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2, 19-27.
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan Pentingnya Pemahaman Siswa Smk Pariwisata Tentang Skill Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata Di Smk Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(1), 36-46.
- Ferdinan, A. L. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 168-174.
- Hodijah, S., Rachmawati, Y., & Agustin, M. (2018). Upaya Guru dalam Menanamkan Sifat Sabar di RA Persis 1 Kota Bandung. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 95-102.
- Liza, W. L. (2020, Juni). Meningkatkan Sikap Empati Terhadap Teman Sebaya Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 6-13.
- Maimunah, & Arumi, E. R. (2019). Upaya Pengembangan Bakat Kreatifitas Bagi Siswa Smk Melalui Pembuatan E-Book Interaktif. *Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019* (pp. 584-590). Purwokerto: LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto .
- Najmina, N. (203-208). Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PPKn . *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (p. Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation ). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Nurdin, M. N., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2019). Upaya Meningkatkan Empati Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Alibikin: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3), 1-15.
- Sari, E. D., Zanthi, L. S., & Purwasih, R. (2022, November). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Xi Smk Dengan Model Problem Based Learning Dan Media Komika Pro Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1735-1748.
- Setiani, F., & Rasto. (2016, Agustus). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160-166.
- Siswati, S. (2019, Desember). Pengembangan Soft Skills Dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 264-273.
- Suwarna, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Utaminingsih, S. (2011, Desember). Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir Pada SMK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(2), 119-133.
- Wathani, N. (2021, Desember). Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN. *Ta' dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 19(2), 47-77.